



Penerapan Modul Pembelajaran pada Materi Pecah Pola Blues untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Tata Busana di Man 5 Jombang

Alfiyah Khusnul Hasanah¹, Imami Arum Tri Rahayu², Peppy Mayasari³, Ma'rifatun Nashikhah⁴

¹S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

^{2,3,4}Dosen S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: alfiyah.17050394033@mhs.unesa.ac.id¹, imamirahayu@unesa.ac.id²,
peppymayasari@unesa.ac.id³, marifatunnashikhah@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Modul merupakan alat bantu belajar mandiri yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keterlaksanaan pembelajaran pecah pola blues menggunakan modul pembelajaran, 2) Hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran, 3) Respon siswa dalam penerapan modul pembelajaran pada materi pecah pola blues. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experimental dengan one shot case study. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI keterampilan tata busana MAN 5 Jombang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode angket, dan metode tes untuk hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan pembelajaran pecah pola blues menggunakan modul pembelajaran yaitu 88,24% untuk aktivitas siswa dengan kategori sangat baik dan 94,64% untuk aktivitas guru dalam kategori sangat baik, 2) pencapaian hasil belajar pecah pola blues dengan menggunakan modul pembelajaran yaitu 90,48% dengan kategori sangat baik, 3) hasil respon siswa terhadap penggunaan modul pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 89,86% dengan kategori sangat positif.

Kata Kunci: Modul pembelajaran, pecah pola blues, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat, yang di berikan kepada anak dari lahir untuk mencapai kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani, dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya [1]. Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1-1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” [2]. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah Madrasah Aliyah Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa agar menguasai ilmu pengetahuan umum yang didampingi dengan ilmu agama. MAN 5 Jombang menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dengan SK Dirjen Pendis Nomor 2851 tahun 2020. MAN 5 Jombang memiliki 5 jurusan pendidikan yaitu jurusan matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), serta Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK).

Program keterampilan yang ada di MAN 5 Jombang merupakan mata pelajaran tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di MAN 5 Jombang penyelenggara program keterampilan. Program ini bukan merupakan MAN kejuruan tetapi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Kelas keterampilan tata busana diadakan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan wirausaha sehingga apabila siswa tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan mampu bekerja mandiri dan mengembangkan diri setelah lulus dari MAN 5 Jombang. Kelas ketampilan tata busana MAN 5 Jombang menerapkan pembelajaran yang berbeda dari sekolah kejuruan lainnya. MAN 5 Jombang memiliki mata pelajaran yang lebih sedikit dengan masa pembelajaran setiap topik

pembelajaran selama satu semester. Salah satu mata pelajaran keterampilan tata busana yang diajarkan di MAN 5 Jombang adalah membuat blus. Mata pelajaran membuat blus di MAN 5 Jombang diajarkan pada kelas XI semester ganjil.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas keterampilan tata busana MAN 5 Jombang, guru dihadapkan dengan hambatan dalam efisiensi waktu pelajaran karena kurangnya media siswa dalam belajar mandiri, menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang memahami konsep materi karena guru banyak memberi informasi tanpa keterlibatan siswa secara langsung, siswa tidak banyak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar pecah pola blus berupa materi *power point* yang membutuhkan penjelasan langsung dari guru. Siswa tidak memiliki media *power point* yang guru miliki, siswa lebih memilih mencatat penjelasan dari guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan kurangnya sumber belajar mandiri yang siswa miliki.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar yang ingin dicapai [3]. Media pembelajaran mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berbeda di setiap kelas. Media yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Salah satu media yang memiliki materi yang lengkap dengan penjelasan, dapat dibaca mandiri secara berulang-ulang ialah modul pembelajaran.

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar [4]. Modul sebagai buku teks pelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul pembelajaran pecah pola blus dapat memudahkan siswa dalam memahami mata diklat dengan membaca mandiri secara berulang didalam maupun diluar kelas. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan modul pembelajaran pecah pola blus yang mudah dimengerti, praktis dan memenuhi standar belajar.

Menurut buku pedoman penyusunan modul, modul merupakan satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan (1) tujuan-tujuan instruksional umum, (2) topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar, (3) tujuan-tujuan instruksional khusus, (4) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan, (5) kedudukan dan fungsi satuan dalam kesatuan program yang lebih luas, (6) peranan guru didalam proses belajar mengajar, (7) alat dan sumber yang akan dipakai, (8) kegiatan belajar mengajar yang akan/harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan, (9) lembaran-lembaran kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar[5]. Dapat kita pahami bahwa modul adalah sebuah media atau alat bantu belajar mandiri yang terencana bagi siswa. Modul pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pelajaran, serta pengukur/penilai keberhasilan penyelesaian pelajaran siswa. Dalam penelitian ini membahas modul dengan materi blus.

Blus adalah busana yang menutupi badan bagian atas sampai dibawah pinggang, sedikit atau banyak. Pada tahun 1913, pada masa peperangan Balkan, blus berbentuk busana yang longgar mulai dari garis leher hingga pinggang, diperpanjang sampai ke panggul. Model blus dengan leher dikerut, bagian panggul dikerut dan dijepit ban, serta lengan panjang atas bawah dikerut. Blus ini disebut dengan Balkan *Blouse* dan banyak dipakai oleh pekerja di Inggris dan Perancis [6]. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa blus merupakan busana luar yang dikenakan untuk menutupi tubuh bagian atas, blus dapat dikenakan dengan memasukkannya kedalam rok atau celana, tunik merupakan blus yang memiliki panjang melebihi panggul.

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil memiliki arti: 1) sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar memiliki arti: 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) berlatih, 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang (siswa) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya [7]. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan yang didapat setelah seseorang mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diukur, hasil belajar mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor.



Sudjana dan Ibrahim, menjelaskan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu [8]. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilan, memiliki pandangan yang baru atas suatu hal, dan lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa supaya siswa dapat merasa nyaman, senang dan termotivasi selama proses belajar berlangsung. Untuk melengkapi komponen mengajar dan belajar guru harus menggunakan media yang mampu merangsang proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan diterapkannya media pembelajaran yang berisi materi teori pecah pola blus dalam bentuk modul diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri. Sehingga kegiatan kognitif tersebut dapat menunjang keberhasilan aspek psikomotorik yang bersifat pengetahuan. Mengacu dari latar belakang tersebut diatas, peneliti terdorong untuk meneliti tentang “Penerapan Modul Pembelajaran Pada Materi Pecah Pola Blus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Tata Busana Di MAN 5 Jombang”.

Penerapan modul pembelajaran diharapkan bermanfaat untuk peserta didik, antara lain: 1) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran pecah pola blus, 2) Membantu siswa untuk belajar mandiri materi pecah pola blus sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun keterbatasan penerapan modul ini hanya membahas materi pecah pola blus saja.

METODE

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali [9]. *One shot case study*, merupakan desain eksperimen yang memberikan perlakuan pada suatu grup sebanyak satu kali serta memberikan tes penilaian untuk menyimpulkan hasilnya [9].

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari respon siswa, hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran pecah pola blus, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI keterampilan tata busana MAN 5 Jombang sebagai informan. Sumber data ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran pecah pola blus. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data dari observasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran pecah pola blus, bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran pecah pola blus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang di Jalan Pesantren 03 Genukwatu Ngoro, Jombang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI keterampilan tata busana MAN 5 Jombang, dengan jumlah siswa XI sebanyak 42 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas XIA dan XIB.

Teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data untuk mengetahui dan membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh dengan menerapkan modul pembelajaran pecah pola blus.

1. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Menggunakan Modul Pecah pola Blus

Analisis data aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran pecah pola busana diperoleh dari pengamatan yang diamati oleh 2 observer dengan menggunakan lembar observasi. Perhitungan presentase aktivitas siswa dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjono, 2004)

Keterangan:

Pa : presentase aktivitas

F : frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

100% : bilangan tetap

Berdasarkan presentase aktivitas siswa dan aktivitas guru tersebut maka akan didapatkan kriteria penskoran sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Penskoran Aktivitas Siswa dan Guru

Rentang Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Sangat Buruk

(Ridwan, 2012:23)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: mean atau rata-rata

$\sum X_i$: total nilai

N : jumlah pengamat

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Pecah pola Blus Menggunakan Modul Pembelajaran

Analisis data tes hasil belajar siswa untuk menghitung ketuntasan hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil belajar klasikal didapatkan apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai target minimal 85% (Mulyasa, 2017). Dapat dikatakan tuntas apabila 85% dari total siswa berhasil mencapai nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MAN 5 Jombang dapat tercapai atau tuntas apabila nilai siswa mencapai dengan >75. Hasil belajar klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Klasikal

Rentang Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Sangat Buruk

(Ridwan, 2012:23)

3. Analisis Data Respon Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Modul Pecah Pola Blus

Analisis data respon siswa berdasarkan pendapat siswa mengenai rasa ketertarikan dan kemudahan dalam memahami materi. Hasil data respon siswa menggunakan skala *linkert* dengan kriteria sebagai berikut:



Tabel 3. Kriteria Respon Siswa

Kriteria	Nilai Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Ridwan, 2012:23)

Seluruh data dari angket respon siswa direkapitulasi dan dilakukan perhitungan pada tiap butir pernyataan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{kriteria skor jumlah}}{\text{data pengumpulan hasil skor jumlah}} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Presentase per item pernyataan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka setelahnya interpretasi skor angka menjadi suatu kategori. Berikut tabel kategori presentase interprestasi skor

Tabel 4. Pesentase Interpretasi Skor

Kriteria	Presentase
Sangat Positif	81%-100%
Positif	61%-80%
Cukup	41%-60%
Negatif	21%-40%
Sangat Negatif	0%-20%

(Ridwan, 2012:23)

Hasil dari setiap aspek hingga keseluruhan terhadap modul pembelajaran dengan kriteria tersebut digunakan sebagai acuan penilaian yang dihasilkan dari respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan modul sebagai media pembelajaran pada materi pecah pola busana blus. Penerapan modul ajar dilakukan pada tanggal 6 hingga 7 Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI keterampilan tata busana di MAN 5 Jombang, dengan jumlah 42 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas XIA dan kelas XIB. Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara dengan guru keterampilan tata busana, mengenai pelaksanaan serta perangkat pembelajaran.

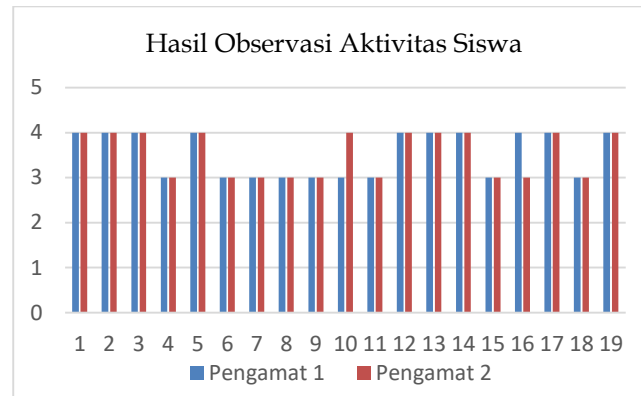
Proses penelitian dilanjutkan dengan pembuatan modul pembelajaran. Proses pengambilan data dilakukan dalam waktu dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan perlakuan/tindakan pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran pada materi pecah pola blus. Modul pembelajaran dibagikan kepada setiap siswa. Pada saat pembelajaran langsung siswa dapat memperhatikan modul yang telah didapat dengan baik. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang tertera dalam modul pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan soal tes dan angket respon.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

a. Aktivitas Siswa

Hasil analisis terhadap aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran pecah pola blus dengan menerapkan modul ajar. Data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dilakukan oleh dua pengamat yaitu guru keterampilan tata busana MAN 5 Jombang (pengamat 1) dan teman sejawat (pengamat 2). Pengamat akan mengisi lembar

observasi yang diberikan oleh peneliti. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran ialah aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Skor tertinggi untuk setiap butir observasi terhadap aktivitas siswa adalah 4 dan terendah adalah 1, sedangkan jumlah butir observasi berjumlah 19. Hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas siswa

Data hasil penilaian aktivitas siswa pada diagram diatas dengan menerapkan modul ajar materi pecah pola bahwa:

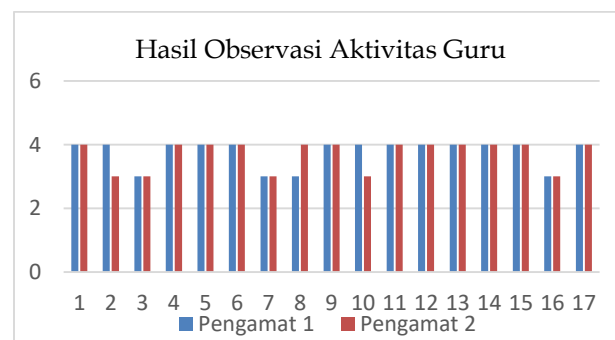
- 1) Aspek 1 siswa menjawab salam dengan baik dan tertib memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 2) Aspek 2 siswa berdo'a dengan khushyuk dan tertib memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 3) Aspek 3 siswa hadir saat pelajaran memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 4) Aspek 4 siswa menyimak tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik
- 5) Aspek 5 siswa membuka modul pembelajaran yang diberikan oleh guru memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 6) Aspek 6 siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran menggunakan modul memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 7) Aspek 7 siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pembuatan blus menggunakan modul memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 8) Aspek 8 siswa bertanya mengenai materi pada modul yang telah dijelaskan oleh guru memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 9) Aspek 9 siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 10) Aspek 10 siswa mengerjakan tugas evaluasi dan kuis pada modul yang diberikan oleh guru memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.
- 11) Aspek 11 siswa mengumpulkan tugas evaluasi dan kuis pada modul tepat waktu memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 12) Aspek 12 siswa mempersiapkan alat dan bahan dengan lengkap serta modul pembelajaran sebagai inspirasi memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 13) Aspek 13 siswa mengerjakan tugas praktek membuat pecah pola blus yang telah diberikan guru memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 14) Aspek 14 siswa menggunakan modul pembelajaran untuk mencari inspirasi dalam membuat blus memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 15) Aspek 15 siswa meminta bimbingan oleh guru dalam mengerjakan tugas praktek memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 16) Aspek 16 siswa mengumpulkan tugas praktek tepat waktu memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.

- 17) Aspek 17 siswa mengikuti pelajaran menggunakan modul dengan baik memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 18) Aspek 18 siswa menyimpulkan materi pembuatan blus pada modul pembelajaran memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 19) Aspek 19 siswa berdo'a selesai pembelajaran dengan khushyuk dan tertib memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Rata-rata hasil penilaian aktivitas siswa dengan penerapan modul ajar materi pecah pola memperoleh presentase sebesar 88,24% dengan kategori sangat baik.

b. Aktivitas Guru

Hasil analisis terhadap aktivitas guru merupakan gambaran kegiatan guru dalam proses pembelajaran pecah pola blus dengan menerapkan modul ajar pada materi pecah pola. Data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dilakukan oleh dua pengamat yaitu guru keterampilan tata busana MAN 5 Jombang (pengamat 1) dan teman sejawat (pengamat 2). Pengamat akan mengisi lembar observasi yang diberikan oleh peneliti. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran ialah aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Skor tertinggi untuk setiap butir observasi terhadap aktivitas guru adalah 4 dan terendah adalah 1, sedangkan jumlah butir observasi berjumlah 17. Hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dapat dilihat dalam diagram berikut



Gambar 2. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Data hasil penilaian aktivitas guru pada diagram diatas dengan menerapkan modul ajar materi pecah pola bahwa:

- 1) Aspek 1 guru membuka pelajaran memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 2) Aspek 2 memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.
- 3) Aspek 3 menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi pecah pola blus memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 4) Aspek 4 menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik
- 5) Aspek 5 memberi kesempatan siswa membaca dan memahami materi dalam modul pecah pola blus memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 6) Aspek 6 menjelaskan sub konsep modul pembelajaran pembuatan blus memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 7) Aspek 7 menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 8) Aspek 8 membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.
- 9) Aspek 9 membimbing siswa dalam kegiatan diskusi tentang pembuatan blus memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

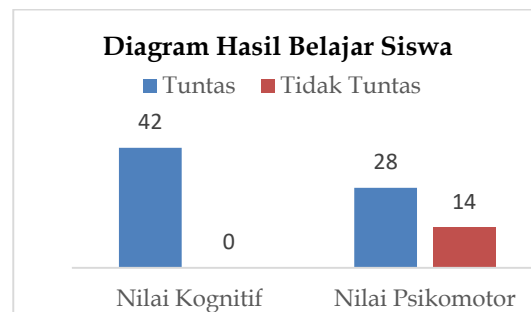
- 10) Aspek 10 menjadi fasilitator dalam pembelajaran memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.
- 11) Aspek 11 memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembuatan blus yang belum dipahami memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 12) Aspek 12 membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembuatan blus memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 13) Aspek 13 melaksanakan evaluasi pembelajaran memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 14) Aspek 14 memberi tugas kepada siswa sesuai dengan modul pembelajaran pembuatan blus memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 15) Aspek 15 memberi penghargaan kepada siswa memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
- 16) Aspek 16 mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori sangat baik.
- 17) Aspek 17 menutup pembelajaran memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Rata-rata hasil penilaian aktivitas guru dengan penerapan modul ajar materi pecah pola memperoleh presentase sebesar 94,64% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat hasil pencapaian belajar siswa yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari nilai kognitif dan nilai psikomotor. Nilai kognitif diperoleh dari indikator yang diwujudkan ke dalam tes tulis. Nilai psikomotor diperoleh dari penilaian hasil praktik siswa membuat pecah pola blus. Siswa dapat dikatakan menguasai cakupan pembelajaran apabila siswa telah mencapai standar minimum ketuntasan yang ditetapkan di MAN 5 Jombang pada mata pelajaran pecah pola blus yaitu 77.

Dibawah ini adalah diagram nilai siswa setelah diterapkan modul pada materi pembelajaran pecah pola blus:



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa

Dari Diagram 3 diatas menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan psikomotor dinyatakan tuntas apabila setara atau diatas nilai KKM yaitu sejumlah 77. Pada aspek kognitif sebanyak 42 siswa telah tuntas belajar. Sedangkan pada aspek psikomotor sebanyak 28 siswa telah tuntas belajar dan sebanyak 14 siswa belum tuntas belajar. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk hasil belajar seperti pada tabel:

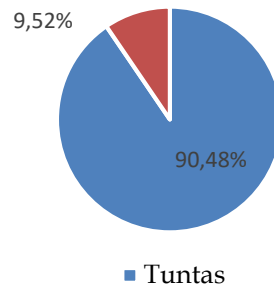
Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

Siswa tuntas KKM	38
Siswa tidak tuntas KKM	4
Rata-rata nilai kognitif	90,67
Rata-rata nilai psikomotor	80,36
Rata-rata akhir	84,48

Dari tabel tersebut menyajikan data hasil belajar dari 42 siswa kelas XI MAN 5 Jombang pada materi pecah pola blus. Di tinjau dari ketuntasan individu, 38 siswa dinyatakan tuntas dan

4 siswa dinyatakan tidak tuntas. Rata-rata nilai kognitif ialah 90,67 dengan nilai tertinggi 100 poin dan terendah 80 poin. Rata-rata nilai psikomotor ialah 80,36 dengan nilai tertinggi 95 poin dan nilai terendah 65 poin. Jumlah nilai akhir merupakan penggabungan dari tes kognitif dan psikomotor dengan bobot yang berbeda yaitu 40% dari tes kognitif dan 60% dari tes psikomotor. Hasil ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada Diagram di bawah ini:

Diagram Hasil Ketuntasan Klasikal



Gambar 4. Diagram Hasil Ketuntasan Klasikal

Dari diagram diatas ketercapaian hasil ketuntasan klasikal dalam penerapan modul ajar materi pecah pola blus mencapai presentase 90,48% dinyatakan telah tuntas sebanyak 38 dari 42 siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai 77, sebanyak 9,52% dengan jumlah 4 dari 42 siswa. Dari nilai-nilai siswa yang telah terkumpul, dapat diketahui bahwa nilai klasikal dikelas mencapai 90,48%. Sehingga kelas tersebut dinyatakan tubtas belajar dalam menempuh materi pecah pola blus dari nilai minimal ≥ 77 . Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan modul ajar pada materi pecah pola blus dinyatakan tuntas.

3. Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan setelah siswa pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran. Data angket respon siswa merupakan bukti respon siswa pada proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan sebagai tolak ukur kelayakan media yang dilihat dari aspek tanggapan dan reaksi siswa. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI keterampilan tata busana yang berjumlah 42 orang. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala *linkert*. Hasil angket pada tahap pembelajaran dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa

Aspek	Indikator	Respon Siswa	
		Presentase	Kategori Respon
Tanggapan	Format	90,7%	Sangat Positif
	Relevansi	92,97%	Sangat Positif
Rata-rata Aspek Tanggapan		91,8%	Sangat Positif
Reaksi	Ketertarikan	88,1%	Sangat Positif
	Kepuasan	84,3%	Sangat Positif
	Percaya Diri	91,4%	Sangat Positif
Rata-rata Aspek Reaksi		87,93%	Sangat Positif
Rata-rata Keseluruhan		89,86%	Sangat Positif

Dari hasil penelitian penerapan modul pembelajaran pada materi pecah pola blus diterima dengan baik oleh siswa dengan perolehan nilai rata-rata data 89,86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil respon siswa terhadap penerapan modul pembelajaran pada materi pecah pola blus di MAN 5 Jobang dinyatakan “Sangat Positif”. Siswa menerima materi secara baik dengan menggunakan modul pembelajaran. Modul pembelajaran dinilai efektif untuk digunakan di dalam maupun diluar pembelajaran, serta memiliki pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa.

Pembahasan

1. Deskripsi Analisis Data Keterlaksanaan dalam Pembelajaran Menggunakan Modul Pembelajaran Pecah pola Blus

a. Aktivitas Siswa

Data dari hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar pada materi pecah pola blus di kelas XI keterampilan tata busana MAN 5 Jombang terlaksana dengan sangat baik, dengan perolehan nilai rata-rata 88,24%. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, siswa menikmati dan aktif selama proses pembelajaran. Penerapan modul ajar memudahkan guru dalam memberikan materi serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dengan mandiri. Dengan adanya modul ajar, siswa dapat memahami pelajaran dengan membaca mandiri modul yang telah diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh K Dongalemba dan Mursalin (2018) mengemukakan bahwa penerapan modul pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kreatif siswa dan aktivitas siswa sangat baik. Penelitian oleh Dian Kusuma (2021) menunjukkan bahwa penggunaan modul membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

b. Aktivitas Guru

Data dari hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar pada materi pecah pola blus di kelas XI keterampilan tata busana MAN 5 Jombang terlaksana dengan sangat baik, dengan perolehan nilai rata-rata 94,64%. Dengan adanya modul ajar memudahkan guru dalam menjelaskan materi pecah pola blus. Aktivitas yang dilakukan guru sudah cukup baik, diantaranya guru membuka pelajaran dengan lancar dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sebelum memulai pelajaran guru memberi stimulus sehingga siswa dapat menjawab pengertian pecah pola, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan dengan baik, dan guru mendorong keikutsertaan dan keterlibatan siswa. Ini sejalan dengan penelitian yang di kemukakan oleh Putri Mutia dan Choirul Anna (2020) menunjukan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran memiliki kriteria sangat baik.

2. Deskripsi Analisa Data Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Modul Pembelajaran Pecah pola Blus

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap [10]. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui lembar tes kognitif dan tugas psikomotor yang terdiri dari 4 indikator pada capaian pembelajaran pecah pola blus. Tes kognitif dan tugas psikomotor terdiri dari lima indikator pada capaian belajar pecah pola blus. Indikator yang dikembangkan menjadi soal antara lain, (1) pengertian, (2) alat dan bahan, (4) pola dasar, (4) pecah pola, (5) rancangan bahan. Tes kognitif disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir dan 4 butir soal uraian sebagai bentuk tugas psikomotor. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai yang diperoleh setelah siswa mengerjakan lembar tes yang diujikan setelah penerapan modul ajar. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai tes memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah MAN 5 Jombang yaitu 77.

Rata-rata hasil belajar individu siswa kelas XI keterampilan tata busana telah memenuhi nilai KKM di MAN 5 Jombang. Ketuntasan klasikal materi pecah pola blus pada kelas penelitian secara klasikal diperoleh dengan hasil yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar materi pecah pola blus dapat digunakan dengan sangat baik.

Hal ini juga membuktikan bahwa penerapan modul ajar pada materi pecah pola blus sangat membantu siswa dalam belajar. Dengan kelebihan dari modul yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, dapat dipelajari secara mandiri serta dengan penjelasan yang lengkap dengan



gambar contoh, modul juga membantu untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan materi secara mandiri, sehingga siswa mampu untuk belajar dan mengerjakan tugas sesuai jadwal yang diberikan. Akibatnya hasil belajar siswa meningkat baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor, serta membantu meningkatkan jumlah siswa yang tuntas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 77. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Agnesia Tommi pada tahun 2019 yang mengemukakan bahwa penggunaan media modul mempengaruhi hasil belajar pola blus karena siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian oleh Yusra, Cut Nurmaliah dan M Ali pada tahun 2021 menunjukkan bahwa hasil penelitiannya penerapan modul pembelajaran berbasis inquiry yang berupa hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan.

3. Deskripsi Analisis Data Respon Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Modul Pembelajaran Pecah pola Blus

Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan, tanpa memandang apakah stimulus tersebut dapat diidentifikasi atau tidak [11]. Respon positif siswa dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran [12]. Respon siswa diambil dari angket yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan tindakan atau setelah pembelajaran. Data angket respon siswa yang meliputi dua aspek, yaitu tanggapan dan reaksi. Data angket respon siswa media modul pembelajaran yang telah diterapkan termasuk dalam kategori sangat positif.

Hasil respon ini sesuai dengan penelitian Putri Mutia Hidana dan Choirul Anna Nur Affifah (2020) yang mengemukakan bahwa penerapan modul pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas siswa dan untuk mengetahui respon siswa diberikan angket yang menghasilkan hasil kriteria sangat baik. Penelitian K Dongalemba dan Mursalin (2018) yang menyatakan bahwa respon siswa dalam penerapan modul ajar sangat positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan modul ajar mata pelajaran pecah pola blus siswa kelas XI keterampilan tata busana MAN 5 Jombang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran pada mata pelajaran pecah pola blus siswa kelas XI keterampilan tata busana di MAN 5 Jombang berdasarkan penilaian hasil observasi dari pengamat 1 dan pengamat 2, aktivitas siswa memperoleh rata-rata penilaian 88, 24% dari jumlah butir observasi 19 pernyataan sehingga dapat dikategorikan dengan pencapaian sangat baik dan aktivitas guru dengan pernyataan sejumlah 17 butir mendapatkan nilai rata-rata presentase 94,64% dan dapat dikategorikan pencapaian sangat baik.
2. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan modul pembelajaran pada mata pelajaran pecah pola blus rata-rata nilai keseluruhan yang diperoleh oleh siswa ialah 84,4% dari total 42 siswa. Banyak siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 38 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 4. Hasil ketuntasan klasikal ialah 90,48% dengan itu dapat dikategorikan pencapaian sangat baik.
3. Respon siswa terhadap penerapan modul pembelajaran pada materi pecah pola blus memperoleh nilai rata-rata 89,86% dengan kategori sangat positif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian penerapan modul pembelajaran pada mata pelajaran pecah pola blus siswa kelas XI keterampilan tata busana di MAN 5 Jombang, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah khususnya buku pelajaran keterampilan tata busana, akan sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menggunakan modul pembelajaran pecah pola bus sebagai sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mandiri dan dapat memahami materi dengan lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Disarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penerapan modul pembelajaran dengan lebih baik dan media yang lebih lengkap agar dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Hal. 24-44, Tersedia Pada: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Setiyadi, M. W, dkk. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Journal of Education Science and Technology*. e-ISSN 2477-3840. Vol. 3 No. 2 hlm.102-112.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muliawan, Porrie. 2017. *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dongalemba, K. & Mursalin. 2018. *Penerapan Modul Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*
- Dewi, Astarita Cindra. 2020. *Pengembangan Media Modul Pada Kompetensi Pecah pola Busana Rumah Siswa Kelas XI-Tata Busana-3 SMKN 2 Boyolangu*. E-Journal Volume 09 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 33-39. <https://core.ac.uk/download/pdf/322568427.pdf>
- Hidana, Putri Mutia dan Chirul Anna Nur Affifah. 2020. *Penerapan Modul Aneka Kudapan Pada Ekstrakurikuler Tata Boga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Psikomotorik*. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, Vol. 8 No. 2. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Nasution, Yusra. 2021. *Penerapan Modul Ajar Untuk Mengefektifkan Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS Kelas Tinggi di PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*. *Jurnal Guru Kita PGSD*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/20975>
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 2.
- Yusra, Cut Nurmaliah dan M. Ali. 2021. *Inquiry-Based Learning Module to Improve Science Process Skills and Student Learning Outcomes*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7 (Special Issue), 1–5. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7iSpecialIssue.864>
- Tommi, NA. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Modul Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membuat Pola Bus Mata Pelajaran KHM Busana kelas XI MAN Godean*.